

BAB 2

DESKRIPSI PROYEK

2.1 Umum

2.1.1 Pusat Agrikultur Padi

(KBBI, 2016) Dalam kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan center adalah posisi yang terletak di tengah, titik tengah kanan, lingkaran, pusar, poko, dan bawah. Sedangkan "pertanian" dalam kamus bahasa Indonesia adalah ilmu mengolah tanah, bercocok tanam, dan beternak. Padi merupakan tanaman penghasil beras. Berdasarkan kesimpulan teori di atas maka dapat dijelaskan bahwa sentra pertanian padi merupakan tempat pengembangan, pendidikan dan penelitian padi / padi. Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka fokus permasalahan adalah menjadikan beras sebagai lambang daerah, namun pada kenyataannya permasalahan pembangunan daerah yang sangat pesat, yang menyebabkan upah daerah pertanian berubah fungsi lahan. Oleh karena itu, Balai Pertanian Padi diharapkan dapat menjadi pusat pendidikan dan pengetahuan tentang padi serta mengubah paradigma masyarakat akan pentingnya beras. Dan menggunakan pusat pertanian padi sebagai lambang. Dan menjadikan Pusat Agrikultur Padi sebagai ikon dan wajah baru daerah.

2.1.2 Pengertian Museum dan Balai Penelitian

2.1.2.1 Museum

Menurut Dewan Museum Internasional (International Council of Museums), definisi museum adalah tinjauan umum ke-11 yang dilakukan dalam "Asosiasi Museum dan Museum Internasional" yang diadakan di Kopenhagen pada tanggal 14 Juni 1974.

Museum adalah tempat menyimpan, memelihara atau melindungi barang berharga (Munajat & Natalia, 2018) . Museum adalah organisasi nirlaba permanen yang melayani masyarakat dan perkembangannya serta terbuka untuk umum untuk tujuan pembelajaran, pendidikan, dan hiburan. Museum membuktikan, memperoleh, merawat, menghubungkan, dan memamerkan lingkungannya bagi manusia dan manusia (ICOM, 2019).

Berdasarkan definisi di atas, ICOM mengenal arti dari museum di atas:

- a. Organisasi pelestarian alam dan ruang pameran secara teratur diselenggarakan oleh perpustakaan dan pusat arsip.
- b. Peninggalan alam, arkeologi dan etnografi serta tempat, peninggalan budaya dan tempat bersejarah bergaya museum, karena aktif membeli, memelihara dan berkomunikasi dengan masyarakat.

- c. Organisasi yang menampilkan makhluk, seperti tumbuhan, hewan, akuarium, dll.
- d. Suaka alam
- e. Pusat pengetahuan dan planetarium (ICOM, 2019).

Oleh karena itu, menurut definisi tersebut, arti museum sebenarnya luas. Museum yang bergerak di bidang ilmu sosial dan museum yang bergerak di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi alam sama-sama merupakan unit teknis dalam rangka administrasi perlindungan dan pelestarian peninggalan sejarah dan alam. Bukan berarti dengan melakukan kegiatan konservasi dan pelestarian tersebut, profesi museum diarahkan pada konservatif. Jauh dari itu, masyarakat akan memahami dan mengapresiasi melalui bekerja dan menjalankan aktivitas di museum:

- a. Sejarah harus berkesinambungan
- b. Museum itu bukan saja pencatan sejarah dengan merawat bahan-bahan pembuktiannya, melainkan profesi permuseuman juga akan memahami makna yang paling manusiawi yaitu setiap orang pada hakekatnya juga membuat sejarah, baik secara makro maupun mikro.
- c. Seorang profesional dibidang permuseuman yang cerdas dan peka terhadap pemikiran-pemikiran falsafi justru bisa sampai bersikap prediktif dan futuristic.

2.1.2.2 Pengertian Balai

Penelitian didasarkan pada kegiatan suatu objek diskusi tertentu, penelitian dengan latar belakang ilmiah objek tersebut, menggunakan fakta sebagai dasar penelitian, menggunakan metode atau teknik tertentu, dan hasil tertentu dengan landasan & evaluasi berdasarkan kesimpulan akhir. . Pusat adalah tempatnya. Oleh karena itu pusat penelitian adalah suatu bangunan yang digunakan sebagai pusat penelitian, budidaya dan pengembangan (KBBI, 2016).

2.1.3 Teori/Pustaka yang Relevan Dengan Objek

2.1.3.1 Elemen dan Ruang Pada Balai Penelitian

Menurut kementerian pertanian badan litbang pertanian layanan Penelitian tanaman padi sebagai iptek tanaman padi terdepan ruang dan layanan yang di sediakan antara lain Laboratorium Analisis Flavor Padi, Laboraturium Uji Mutu Benih, dan Agrowisata, dan secara garis besar (BBPADI, Fasilitas BBPADI, 2019). Jenis ruang yang diperlukan dalam balai penelitian antara lain:

- a. Ruang pokok penelitian antara lain:
 - 1. Laboratorium Flavor Padi

2. Laboratorium Uji Mutu Bunuh
 3. Kantor
 4. Ruang penampung bibit tanam
 5. Lahan Penelitian Padi
- b. Ruang Penunjang antara lain :
1. Ruang toilet
 2. Ruang cafeteria

2.1.3.2 Elemen dan Ruang Museum

Berdasarkan buku Pedoman Museum Indonesia, bangunan museum setidaknya terdiri dari dua unsur, yakni bangunan pokok dan bangunan penunjang (Asiaro, 2010).

a. bangunan pokok meliputi beberapa ruang sebagai berikut:

1. Ruang Pameran Tetap
2. Ruang Pameran Temporer
3. Ruang Auditorium
4. Ruang Kantor/Administrasi
5. Ruang Perpustakaan
6. Ruang Laboratorium
7. Ruang Penyimpanan Koleksi
8. Ruang Edukasi
9. Ruang Transir Koleksi
10. Bengkel Kerja Reparasi

b. Bangunan penunjang meliputi beberapa ruang sebagai berikut :

1. Ruang Cendramata dan Cafeteria
2. Ruang Lobi
3. Ruang toilet
4. Ruang parkir dan taman
5. Ruang pos jaga

2.1.3.3 Elemen dan Ruang Pusat Agrikultur Padi

Dari kesimpulan teori sebelumnya dan menurut sumber Balai Penelitian dan Pengembangan Tanaman Padi Kementrian Pertanian Republik Indonesia (BBPADI, 2019) dapat diketahui bahwa ruang dan elemen yang di butuhkan Pusat Agrikultur padi antara lain:

- Bangunan zona Penelitian dan elemen lanskap yang di butuhkan oleh peneliti, antara lain:

1. Zona laboratorium yang terdiri dari
 - a. Ruang Lab.Flavor padi
 - b. Ruang Lab.uji Mutu
 - c. Ruang Lab. Uji Proksimat
 - d. Ruang Lab. Biologi Tanaman
 - e. Ruang Lab. Uji Hara tanah dan tanaman
 - f. Ruang Lab. Uji Hama Penyakit
2. Zona Kantor
 - a. Ruang Kepala Peneliti
 - b. Ruang Kepala/Kordinator laboratorium
 - c. Ruang Staff Karyawan
 - d. Ruang Pelayanan Publik/Administrasi
 - e. Ruang Pelayan dan petugas kebersihan
 - f. Ruang Penyimpanan Barang
3. Zona elemen Penelitian
 - a. Ruang penelitian padi ruang dalam dan green house
 - b. Ruang penelitian padi ruang luar
 1. Lahan Inbrida Padi Irigasi Sawah
 2. Lahan Hibirda Padi
 3. Lahan Inbrida Padi Gogo (lahan kering, daerah yang kurang menampung air relatife lama)
 4. Lahan Inbrida Padi Rawa
 - Bangunan zona edukasi dan rekreasi yang di butuhkan antara lain:
 - a. bangunan Zona edukasi Museum meliputi beberapa ruang sebagai berikut:
 1. Ruang Pameran Tetap
 2. Ruang Pameran Temporer
 3. Ruang Auditorium
 4. Ruang Kantor/Administrasi
 5. Ruang Perpustakaan
 6. Ruang Laboratorium
 7. Ruang Penyimpanan Koleksi
 8. Ruang Edukasi
 9. Ruang Transir Koleksi
 10. Bengkel Kerja Reparasi
 11. Ruang Lobi

12. Ruang Staff petugas Kebersihan

b. bangunan edukasi ruanga luar Museum (Agrowisata) meliputi beberapa ruang sebagai berikut:

1. Zona Workshop
 2. Zona Agrowisata
- Bangunan pendukung dan elemen lanskap kawasan antara lain:
- a. Masjid Sebagai sarana ibadah
 - b. Pos jaga untuk keamanan Kawasan
 - c. Ruang genset, trafo dan panil induk
 - d. Ruang Foodcourt Staff dan peneliti
 - e. Ruang Foodcourt pengunjung
 - f. Ruang Pusat Cindramata atau oleh-oleh
 - g. Area Sawah dan Penelitian yang berfungsi sebagai Agrowisata
 - h. Perpustakaan mini sebagai hasil dari apa yang telah di teliti dan sebagai pencarian sumber

2.1.4 Kebutuhan Site

Menurut peraturan Daerah Kabupaten Karawang nomor 2 tahun 2013 Tentang Tatat Ruang Wilayah Kabupaten Karawang Tahun 2011-2031, akan di bangunnya Pengembangan Pusat-pusat pengembangan tanaman pangan di daerah Kec. Rengasdengklok dan Cilamaya Kulon yang diindikasikan kedalam rencana induk, perlindungan lahan pertanian dan pangan berkelanjutan (PERDA, 2013). Dari teori sebelumnya dapat diketahui bahwasannya akan di buatnya pusat agrikultur padi dengan pendekatan museum dan balai penelitian. Dari segi Peraturan pemerintah no 66 tahun 2015 tentang museum terdapat beberapa perbedaan untuk kebutuhan site sebuah museum, hal ini sesuai kebutuhan, lokasi sebuah museum dapat berlokasi dari pusat kota hingga pinggiran kota (PP, 2015). Pemilihan lokasi penelitian harus mempertimbangkan semua aspek dengan cermat. Beberapa syarat yang harus diperhatikan saat menentukan lahan untuk penelitian kesuburan lahan kering : (Kementan, 2015)

- Luas lahannya cukup luas dan kesuburan tanahnya seragam.
- Tidak dekat dengan pepohonan besar dan gedung tinggi, sehingga setiap area perawatan memiliki peluang yang sama untuk mendapatkan sinar matahari.
- Di lokasi percobaan di lereng dan teras, semua metode perawatan harus dilakukan di darat dengan keanekaragaman yang sama.

- Lahan jauh dari pemukiman / pemukiman untuk menghindari gangguan yang disebabkan oleh anak-anak, hewan dan sampah yang masuk ke dalam areal percobaan.
- Lokasi tersebut jauh dari kandang sapi, baik kandang sapi maupun kandang sapi. Karena pupuk kandang yang terkumpul akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman di petak yang dirawat.
- Jauh dari pabrik untuk menghindari pengaruh limbah pabrik pada pengolahan yang direkomendasikan.
- Untuk menghindari dampak kecelakaan di jalan raya (seperti kecelakaan dan polusi udara), peta lokasi pengujian ditempatkan di sisi kanan jalan raya, bukan di sisi kanan jalan. Ini akan mempengaruhi pelaksanaan percobaan. Sebaiknya lokasi test map di jalan raya paling sedikit 50 m.
- Jangan menggunakan lahan yang sudah lama tidak digunakan untuk uji pemupukan lainnya. Setelah musim tanam, lahan dapat digunakan untuk penelitian kembali.
- Lahan percobaan bukanlah tempat pembuangan sampah, pendahulu sampah dan limbah konstruksi.

2.1.5 Data Proyek

1. Judul Proyek : Pusat Agrikultur Padi
2. Tema Proyek : Experience of Enviromental Education
3. Jenis Proyek : Fiktif
4. Konteks Proyek : Bangunan Publik, Fasilitas Umum, Tempat Penelitian, Tempat edukasi dan rekreasi
5. Peruntukan Lahan : Pertanian, Penelitian, Perdagangan, Fasilitas Umum, Fasilitas Sosial dan Sarana Rekreasi
6. Pemilik Proyel : Pemerintah Daerah Kab. Karawang
7. Sumber Dana : Pemerintah Daerah – Institusi Swasta
8. Lokasi : Jl. Intri, Amansari, Kec. R. Dengklok, Kabupaten Karawang, Jawa Barat
9. KDB : 45 %
10. KLB : 10
11. KDH : 25 %